Percepatan Penyembuhan Luka Perineum dan Involusi Uterus dengan Pemberian JUSNALO

Acceleration of Perineal Wound Healing and Uterine Involution with Giving JUSNALO

Dita Selvianti1, Iin Nilawati2

Akademi Kesehatan Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran derajat penyembuhan luka dan proses involusi uterus serta membandingkan dan menganalisis waktu penyembuhan luka dan proses involusi pada kelompok yang diberikan jusnalo dan kelompok kontrol Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 60 ibu nifas di BPM, 30 Ibu nifas sebagai kelompok eksperimen dan 30 ibu nifas sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi penyembuhan luka maupun penurunan TFU pada proses involusi uterus setiap hari dari hari ke 0-7 post partum menggunakan instrumen *reeda scale* pada kelompok kontrol dan perlakuan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis univariat yaitu menjelaskan masing- masing variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat yaitu menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dengan uji statistik uji mann witney karena data tidak berdistribusi normal. Rata rata penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan jusnalo sembuh dalam waktu 4,73 hari dengan derajat luka jaringan sudah menyatu dan kering dan dan lama waktu penurunan TFU menjadi tidak teraba lagi yaitu 4,33 hari. Dan diperoleh nilai P value 0,00 yang berarti ada perbedaan percepatan penyembuhan luka perenium dan penurunan TFU pada ibu nifas yang diberikan Jusnalo selama satu minggu. Jusnalo bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perenium dan proses involusi uteri pada ibu nifas.

Kata Kunci : Involusi\_Uterus; JUSNALO; Luka\_Perenium

Abstract

. The purpose of this study was to determine the degree of wound healing and uterine involution process and compare and analyze the wound healing time and involution process in the group given jusnalo and control group. The number of samples needed in this study were 60 postpartum mothers in BPM, 30 postpartum mothers as the experimental group and 30 postpartum mothers as a control group. Data collection was carried out by observation of wound healing and reduction of TFU in the process of uterine involution every day from 0-7 days post partum using reeda scale instruments in the control and treatment groups. After the data is collected, a univariate analysis is performed which explains each variable using a frequency distribution and a bivariate analysis that analyzes the relationship between independent and bound variables with the statistical test mann witney.

The average wound healing in the puerperal mother group who were given jusnalo healed in 4.73 days with the degree of wound tissue was fused and dry and and the length of time the TFU reduction was no longer palpable was 4.33 days. And the P value is obtained 0.00 which means there is a difference in the acceleration of perenium wound healing and a decrease in TFU in postpartum mothers given Jusnalo for one week. Jusnalo can be used as an alternative to accelerate the healing of perennial wounds and uterine involution in postpartum mothers.

Keywords: Involution of the uterus; JUSNALO; Perineum injuries

**PENDAHULUAN**

Kematian dan kesakitan ibu merupakan masalah kesehatan yang serius. Menurut laporan WHO tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 216/100.000 kelahiran hidup (KH). Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI sebanyak 359 per 100.000 KH, angka tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan SDGs yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 102 per 100.000 KH1.

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetric langsung yaitu perdarahan (42%), preeklamsi/eklamsi (13%), infeksi (10%), abortus (11%), partus lama/persalinan macet (9%) dll (15%). Berdasarkan penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), laserasi jalan lahir (4-5%), dan kelainan darah (0,5-0,8%) 2.

Berdasarkan data profil Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2016, jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 41 orang terdiri dari kematian ibu hamil 6 orang, ibu bersalin 17 orang dan ibu nifas 18 orang, 11 % kematian ibu karena perlukaan jalan lahir atau sering disebut dengan luka perenium. Luka jahitan perineum bisa disebabkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena desakan kepala janin/bahu pada saat proses persalinan maupun tindakan episiotomi 3.

Hal yang tidak kalah peting untuk diperhatikan pada masa nifas selain luka perenium adalah proses involusi uterus. Apabila proses involusi uterus tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan sub involusi uterus yang bisa memicu terjadinya perdarahan postpartum 4.

Status gizi yang baik mampu menghindari serangan kuman sehingga tidak terjadi infeksi dalam masa nifas, serta dapat mempercepat proses penurunan TFU dan penyembuhan luka. Solusi pemenuhan gizi bagi ibu nifas yang mengalami luka perenium dan dalam proses involusi uterus dengan mengkonsumsi buah-buahan seperti nanas dan lobak bisa dalam bentuk JUSNALO, yang mengandung enzim bromelin dan kaya Vitamin C5. Nanas kaya Vitamin C (sangat penting untuk pembentukan jaringan ikat baru dalam penyembuhan luka), vitamin A (memiliki peran penting dalam kesehatan indra penglihatan, selain itu juga berfungsi sebagai sistem imun eksternal yang melindungi tubuh dari radikal bebas, virus, bakteri, jamur dan patogen yang mampu meningkatkan kekebalan tubuh), vitamin B1 (bermanfaat mencegah stres pada otak), beta kroten (bermanfaat untuk pencernaan), enzim bromelin (berguna meredakan pembengkakan serta peradangan, dapat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah, meningkatkan penyerapan antibiotik hidrolisis kolagen oleh Bromelin terutama kolagen tipe III dapat menyebabkan dinding uterus menjadi lunak dan jaringan ikat mengendor yang membantu mempercepat proses involusi uteri, dan berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka 6,7,8,9.

Lobak kaya vitamin C dan sebagai penetral buah nanas sehingga rasanya lebih enak dan tidak menimbulkan rasa gatal di lidah ketika diminum. Lobak mudah di dapatkan dan sebagai antibakteri, antioksidan, antihipertensi, antikanker, meningkatkan hormon prolaktin untuk memperlancar produksi ASI. Sehingga konsumsi lobak bisa dijadikan alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perenium dan proses involusi pada ibu nifas 10,11. Untuk itu peneliti tertarik memilih PDP bertema penyembuhan luka dan involusi uterus dengan minum JUSNALO

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbandingan waktu penyembuhan luka dan proses involusi pada kelompok yang diberikan JUSNALO dan kelompok kontrol?

* 1. 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran derajat penyembuhan luka dan proses involusi uterus
2. Membandingkan dan menganalisis waktu penyembuhan luka dan proses involusi pada kelompok yang diberikan JUSNALO dan kelompok kontrol

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik memilih PDP bertema penyembuhan luka dan involusi uterus dengan minum JUSNALO.”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu **peneliti** (ketua dan naggota) menentukan subyek penelitian ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dengan prosedur tidak randomisasi, Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Satu kelompok yang ada diberi diberikan perlakuan diobservasi selama 0-7 hari nifas. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu post partum dibagi menjadi 2 kelompok.

Kelompok pertama adalah kelompok yang diberikan plasebo dan kelompok kedua yang diberikan JUSNALO. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi lapangan dengan pengamatan, pengukuran dan pencatatan berkaitan dengan pengukuran percepatan luka perenium dan penurunan TFU (involusi Uterus). Instrumen yang digunakan untuk obserfasi adalah REEDA scale. Kemudian hasil nya dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 60 ibu post partum 0-7 hari, dengan rincian 30 orang ibu post partum sebagai kelompok kontrol dan 30 orang ibu post partum sebagai kelompok eksperiment dengan teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* yaitu semua ibu post partum yang bersalin di BPM yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Derajat Penyembuhan Luka dan Proses Involusi Uterus**

Berikut ini adalah hasil analisis uni variat derajat penyembuhan luka perenium:

Gambar 1 Rata Skor Derajat penyembuhan Luka Perenium

Sumber: olah data primer 2019

Berdasarkan grafik dia atas dapat dilihat bahwa Rata rata skor derajat penyembuhan luka perenium pada kelompok kontrol yang tidak diberikan Jusnalo pada kondisi awal 12,9 dan pada hari ketujuh rata rata derajat penyembuhan luka turun menjadi 6,07 ( keadaan luka belum kering dan jaringan belum begitu menyatu). Sedangkan rata rata skor penyembuhan luka perenium di awal pada kelompok eksperimen yang diberikan jusnalo sejak hari pertama adalah 10,53 dan pada hari ketujuh rata rata skor derajat luka 0,33 ( keadaan luka sudah mengering dan jaringan sudah menyatu).

Gambar 2 Proses involusi uteri dalam perjarian diukur dari umbilikus ibu

Sumber: olah data primer 2019

Berdasarkan grafik tersebut diatas terlihat bahwa proses involusi uterus (rata - rata penurunan tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol adalah pada hari pertama 2,37 jari di bawah pusat dan pada hari ketujuh rata rata penurunan TFU sepanjang 5,13 jari di bawah pusat. Sedangkan pada kelompok konrol rata rata penurunan TFU di hari pertama adalah 2,83 jari dibawah pusat dan pada hari ketujuh sudah tidak teraba lagi atau 0,3 jari. Proses involusi pada ibu nifas yang diberikan jusnalo lebih cepat dari pada yang tidak diberikan jusnalo dan involusi uteri pada kelompok eksperimen paling cepat terjadi pada hari ke 4 (TFU sudah tidak teraba lagi), sedangkan pada kelompok kontrol paling cepat involusi uterus terjadi pada hari ke 5 dan pada hari ke tujuh TFU masih teraba.

**Hasil Analisis Data Bivariat**

Berikut ini adalah hasil analisis data bivariat. Analisis bivariat diawali dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji shapiro wilk dan di peroleh data tidak berdistribusi normal karena nilai sig < 0,05 sehingga uji t independent tidak bisa digunakan. Sehingga peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji non parametrik mann Witney dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 3 hasil uji statistik Perbedaan rerata waktu penyembuhan luka perenium

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Rerata Waktu penyembuhan luka (hari) | Mean rangk | P Value (sig-) |
| Eksperimen | 4,73 (min –max 3- 6) | 17,53 | 0,000 |
| Kontrol | 6,68 (min-max 5-7) | 43,47 |  |

Sumber data: olah data 2019

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai P value adalah 0,000 < 0,005 yang artinya terdapat perbedaan rata rata skor penyembuhan luka antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol adalah ibu nifas yang diberikan plasebo dan kelompok kasus adalah ibu nifas yang diberikan jusnalo dari hari pertama sampai hari ketujuh. Rata rata lama penyembuhan luka pada kelompok eksperimen adalah 4,73 hari dengan waktu tercepat penyembuhan luka sembuh pada waktu 3 hari post partum dan paling lama pada hari 6. Sedangkan rata rata waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol adalah6,68 hari dan waktu tercepat sembuh pada kelompok kontrol adalah hari ke 5. Dari 30 responden pada kelompok eksperimen 20 orang (66,7%) yang derajat penyembuhan lukanya sembuh baik dan dalam waktu kurang dari 5 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol 19 orang ibu nifas (63,7%) penyembuhan lukanya kurang (lebih dari sama dengan 7 hari).

Gambar 4 hasil uji statistik Perbedaan rerata waktu penurunan TFU

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Rerata Waktu penyembuhan luka (hari) | Mean rangk | P Value (sig-) |
| Eksperimen | 4,33 (min –max 3-7) | 18,37 | 0,000 |
| Kontrol | 6,23 (min-max 5-7) | 42,63 |  |

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai P value adalah 0,000 < 0,005 yang artinya terdapat perbedaan rata rata lama waktu penurunan proses infolusi uteri. Pada kelompok eksperimen rata rata waktu involusi uteri untuk kembali ke ukuran semula (TFU tidak teraba lagi pada 4,33 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol rata rata waktu penurunan TFU sampai ke ukuran semula ( tidak teraba lagi) pada hari ke 6,23.

**Pembahasan**

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian. Hipotesis diterima dalam arti terdapat perbedaan percepatan penyembuhan luka perenium dan penurunan TFU pada ibu nifas yang diberikan Jusnalo selama satu minggu dengan dosis pemberian 250 ml. Kelompok ibu nifas yang diberikan jusnalo mengalami penyembuhan luka perenium dan penurunan TFU lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi plasebo. Rata rata penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan jusnalo sembuh dalam waktu 4,73 hari dengan derajat luka jaringan sudah menyatu dan kering dan dan lama waktu penurunan TFU menjadi tidak teraba lagi yaitu 4,33 hari.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Rahayu, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan TFU dan percepatan Penyembuhan luka perenium ibu postpartum di Klaten Jawa Tengah dengan nilai *p value*: 0,000 18 . Selain itu hasil peneltian ini juga relevan dengan Penelitian Samira Golezar (2014) di Tehran menunjukkan jus nanas efektif dalam proses penyembuhan luka perenium akibat episiotomi 20 . Penelitian Menurut menelitian Yurlina (2017), berdasarkan hasil penelitiannya tentang efektifitas nanas dalam perawatan luka perineum dapat sembuh selama 5 hari. Dikonsumsi dengan cara nanas di buat menjadi jus.

JUSNALO adalah jus yang terbuat dari campuran buah nanas dan buah lobak. Nanas dan lobak merupakan buah yang mudah di dapatkan di Bengkulu dan rasanya enak untuk dikonsumsi.

Nanas mengandung Vitamin C (sangat penting untuk pembentukan jaringan ikat baru dalam penyembuhan luka), vitamin A (memiliki peran dalam kesehatan indra penglihatan, selain itu juga berfungsi sebagai sistem imun, eksternal yang melindungi tubuh dari radikal bebas, virus, bakteri, jamur dan patogen yang mampu meningkatkan kekebalan tubuh), vit B1 (untuk menambah nafsu makan) beta karoten (bermanfaat untuk pencernaan), enzim bromelin (berguna meredakan pembengkakan serta peradangan, menurunkan demam dan dapat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah), dan berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadinya luka sampai hari kelima 16.

Kandungan Lobak Putih (*Raphanus sativus linn)* tinggi Vitamin C yang berfungsi memperkuat kanduangan vitamin C pada nanas (membantu proses penyembuhan luka dan involusi), vitamin A yang sangat dibutuhkan untuk ibu nifas, minyak atsiri dan flafonoid rafanol sebagai antibakteri, sistem imun, dialil disulfida, saponin, pati, kalsium, asam folat 8, 18.

Selain itu lobak juga bermanfaat meningkatkan prolaktin yang baik untuk ibu menyusui. Bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan peningkatan kadar prolaktin dalam darah mencit betina yang diberi perasan umbi akar lobak dengan yang tidak diberi 8.

Kemampuan jusnalo (jus nanas dan lobak) menurunkan TFU terkait dengan kandungan enzim Bromelin yang meningkatkan aktivitas hidrolitik pada jaringan ikat terutama terhadap kolagen. Aktivitas kolagenase bromelin dengan menghidrolisis kolagen diduga melalui akumulasi hidroksiprolin. Ekstrak buah nanas muda yang diberikan secara berulang dapat meningkatkan enzim Bromelin dalam darah. Hidrolisis kolagen oleh Bromelin terutama kolagen tipe III dapat menyebabkan dinding uterus menjadi lunak dan jaringan ikat mengendor yang membantu mempercepat proses involusi uteri 17.

Kemampuan jusnalo dalam mempercepat penyembuhan luka perineum karena adanya kandungan enzim bromelain dan vitamin C pada jusnalo. Enzim ini berperan pada fase inflamasi pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadinya luka sampai hari kelima. Potensi bromelin sebagai antinyeri, antiedema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan antibiotik 6. Menyatakan enzim bromelain mampu menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelain membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit mati. Jusnalo mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan proses penyembuhan luka 18,19.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Rata rata penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan jusnalo sembuh dalam waktu 4,73 hari dengan derajat luka jaringan sudah menyatu dan kering dan dan lama waktu penurunan TFU menjadi tidak teraba lagi yaitu 4,33 hari. Dan diperoleh nilai P value 0,00 yang berarti ada perbedaan percepatan penyembuhan luka perenium dan penurunan TFU pada ibu nifas yang diberikan Jusnalo selama satu minggu. Jusnalo bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perenium dan proses involusi uteri pada ibu nifas.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu dan Kemenristekdikti yang telah memberikan pendanaan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Prapti, dkk, 2015. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : SDKI.

2. Kemenkes RI.profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI.

3. Rukiyah, Aiyeyeh dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : Trans Info Media.

4. Anggraini, 2010. *Sinopsis obstetri Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga*

*Berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta:EGC.

5. Soedrya, Arif Prahasta.M.P, 2009. *Budidaya-Usaha-P[engelolahan Agribisnis Nenas, Pustaka Grafika*, Bandung. awati,Ari.2009.*Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*.Jogjakarta:Andi Offset.

6. Orsini RA. 2006. Bromelain. Plastic and Reconstructive Surgery 118 *Journal* Vol.(7): 1640

7. Jan, A., and Masih, E.D. (2012). Development and quality evaluation of pineapple juice blend with carrot and orange juice. International Journal of Scientific and Research Publications. 2(8): 1-8.

8. Loegito.M.2006. Pengaruh Perasan Umbi Akar Lobak (Rhapanus Sativus L) Terhadap Peningkatan Kadar Prolaktin dalam Darah Mencit (Mus Musculus) Betina. *Journal.Berk. Penel. Hayati: 11 (135–137)*

9. Fruits and Veggies More Matters. 2015. Bromelain in Pineapples can Minimize Joint Pain and Inflammation?. America: Produce for Better Health Foundation. Available a [http://www.fruitsandveggiesmorematters.](http://www.fruitsandveggiesmorematters) org/bromelain-in-pineapples-canminimize-joint- pain-and-inflammation.

10. Maulidia P., 2015. Pengaruh Ekstrak Buah Nanas (Ananas comosus (L) Merr.) terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Gingiva Tikus Wistar (Rattus norvegicus) (Pemeriksaan Klinis pada Ukuran Luka Sampai Hari ke-14). Electronic Thesis And Dissertation Unsyiah.

11. Sekar. 2011. Raphanus sativus Linn <http://digilib.unimus.ac.id/files.disk1/> 144.jypyumimus- gdl-dewisartin-7154-bab1.pdf.

12. Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC.

13. Varney,H., 2006. Buku ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta: EGC.

14. Manuaba, Ida Bagus.(2007).*Pengantar Kuliah Obstetri*.Jakarta : EGC.

15. Hidayat, A.A. & Uliyah, M. 2009. Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan.

Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

16. Yurlina (2017), berdasarkan hasil penelitiannya tentang efektifitas nanas dalam perawatan luka perineum.Jurnal Kesehatan.Vol.2.

17. Ionescu A, Aprodu I, Pascaru G. 2008. Effect of Papain and Bromelin on Muscle and

Collagen Proteins in Beef Meat. Fascicle VI – Food Technology, New Series II (XXXI):9-

16.

18. Rahayu R, dkk. 2015. Pengaruh Jus Nanas Terhadap Kecepatan Penurunan Tfu Dan Penyembuhan Luka Perinium Pada Wanita Post Partum. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 4, No 2,November 2015, hlm 82-196*

19. Herdyastuti, N, 2006, Isolasi dan Karakteristik Ekstrak Kasar Enzim Bromelain dari

Batang Nenas (Ananas comosus L. Merr), 12,75-77, 2006

20. Golezar Samira. 2016. Ananas comosus Effect on Perineal Pain and Wound Healing After Episiotomy A Randomized Double-Blind Placebo-Controlled Clinical Trial. Iran Red Crescent Med J. 2016 March:18 (3) e2.